



SHALAT IS LIFE SYMBOL

Allah hanya memberikan angka lima waktu dalam sehari semalam.

24 jam Dia hanya meminta hamba-Nya memenuhi pemberian-Nya yang hanya sedikit waktu yang singkat dalam panjangnya hari.

Apakah sulit bersujud pada-Nya? Mengapa terlihat sukar melepas kesombongan duniawi?

Seandainya jika terlewat shalat wajib....

Rasanya seperti dahaga di tanah gurun pasir.

Rasanya seperti kedinginan di Kutub Utara.

Rasanya seperti kelaparan hingga busung lapar.

Dan rasanya seperti tenggelam di tengah samudra.

Masihkah kami menunda waktu yang singkat? Akankah kamu meninggalkan satu waktu saja?

Mampukah kamu hidup tanpa lima waktu? Bisakah kamu pura-pura atau melewatkan waktu-waktu? Ya *Rabb*... ya *Rabb*....

Biarkan kami hidup dalam kesembuhan, namun jangan

tenggelamkan kami dalam kesibukan duniawi *copas dari tautan FB Any Nursunsee, 5 Desember 2011, jam 11.

Gue pengen tanya *Sobat-Sabit* semua nih, apa yang dimaksud dengan shalat?

Apa hanya sekedar gerakan, bangun-berdiri, duduk, lalu salam, lalu lari?

Apa sekedar ritual wajib seorang muslim yang dilakukan sehari semalam 5 waktu?

Apa untaian bacaan, wirid, dan zikir-zikir saja?

Emang bener, TAPI ada yang lebih *urgent* dari itu semua, bahwa shalat adalah *life symbol*, artinya simbol kehidupan.

Saat berdiri takbir ingat bahwa kamu tidak selamanya gagah atau kokoh tegak.

Nanti akan bungkuk jika sudah tua ditandai saat rukuk.

Dan juga akan kembali ke tanah seperti kamu ingat saat sujud.

Lalu, salam ke kanan lihatlah tetanggamu yang kaya atau sehat, suka berbagi, dan rajin ke masjid, lalu menengok ke samping kiri mungkin tetanggamu tidak ke masjid, tengoklah mungkin ia sakit (K.H. Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, Gema Insani Press).

Dan, shalatlah yang pertama kali akan dihisab di hari kiamat. Malaikat akan menanyaimu nanti.

Ia bukan bertanya berapa harta karunmu?

Berapa kilo emasmu yang dipakai di leher?

Berapa jumlah anakmu? (bukan sensus penduduk)

Berapa jumlah binimu? (apa kamu jawab nanti: gue jomblo)

Yang ditanya adalah gimana shalatmu? Sebab, harta, perhiasan, anak-anak cakep, istri cantik pada hari itu tidak ada gunanya. Tuhanmu yang berfirman: "*Yauma la yanfa'u maluun wa la banuun* (pada hari itu [kiamat] tidak berguna harta dan

keturunan).” Intinya, dunia tak berguna, hanya amalan yang bisa menolong.

INTERMEZZO bentar yah....

*Catatan mahasiswa menjelang maut:

Seorang mahasiswa yang menghadapi maut pascagempa, mengerang kesakitan. Rekan-rekannya berusaha menolongnya. Namun, usaha mereka sia-sia belaka. Mereka tidak dapat menolak maupun menunda datangnya Malaikat Izrail barang sedikit jua. Anehnya, si mahasiswa hanya meminta dibuatkan catatan dengan tulisan yang rapi berisi: TULISAN ALLAH, NAMA NABI MUHAMMAD, AL-QUR’AN. Selanjutnya ia mewasiatkan kepada rekan-rekannya, “Jangan lupa, ketika aku dikubur, catatan itu kalian selipkan di kain kafanku.” Ketika ditanya, “Kenapa demikian?” Ia menjawab, “Agar ketika Malaikat Munkar dan Nakir menanyaiku di kubur tentang siapa Tuhanmu, siapa nabimu, apa kitabmu, maka aku dapat menyontek ke arah catatan yang aku wasiatkan kepada kalian itu.” (*Jenaka di Balik Bencana*, 45 *Kisah Hikmah, Gempa, Gunung Meletus, Tsunami*. Abu Aqilah As-Sawiti. Pijar Pustaka Jogja)



Sembahyanglah sebelum disembayangkan.

Rasulullah saw bersabda: *"Hal pertama kali yang akan ditanyakan malaikat pada hari kiamat, yaitu tentang shalat."*
(HR. ...)

I LOVE MY BODY



Gue pengen bahas satu hal saja, tapi pentingnya bangeet. Kenapa? Karena hal ini sering terlupakan oleh semua orang, gue juga kamu. Apa itu? Sehat. Apa nikmat sehat?

Mulai dari orang tua, remaja, ibu-ibu, nenek, kakek, sampai bayi butuh yang namanya sehat. Ya iya dong, emang siapa yang mau sakit? Makanya gunakan tuh sehatmu. Syukuri.

Baru-baru saja tetangga saya menghabiskan biaya jutaan dari rumah sakit, gara-gara biaya berobat. Sakitnya apa? Nggak bisa kentut. Ssst *jangan berisik!

Kadang saking lupanya karena terbuai lautan asmara dunia, *jieeh*, harta sering sekali jarang digunakan waktu sehatnya. Cuma rajin menjaga perawatannya. Itu bagus, tapi lebih keren gunakan untuk ibadah zakat sedekah, ke gue juga diterima *ngarep.

Kadang ingat sedekah, kalo sudah musim puasa. Nggak apa-apa, daripada tidak. Iya, kan?

Kalo sudah ingat Qarun, buru-buru zakat karena takut dilaknat, bagus!

Kalo sudah ingat Firaun tenggelam, cepat-cepat tobat, keren!

Kalo sudah sakit baru ingat shalat, syukur kalo sadar, hehe.

Parahnya, kalo sudah sekarat bukan buru-buru sedekah zakat, sedekah tapi boro-boro udah mau mati, fokus hadapi malaikat... eh-eh, iya maksudnya sudah nggak sempat beramal. Udah nggak ada kesempatan lagi. Yang namanya mau sekarat mana bisa zakat sedekah, paling dingajiin Yasin. Takut? Makanya segera banyak ibadah. *Sihataka qabla mautika...* artinya apaaa? Sehatmu gunakan dengan beramal sebelum dijemput malaikat pencabut nyawa. *Every man last death*. Mati.

Biasanya ingat sama ibadah saat sakit, ingat sama Allah saat butuh, masih mendinglah daripada nggak sama sekali, *bablas*.

Rasulullah saw bersabda: “Dua nikmat yang sering dilupakan oleh manusia, yaitu nikmat sehat dan waktu luang.” (HR. Muslim)

PANTASLAH SURGA DI BAWAH TELAPAK KAKINYA



Kali ini gue ingin ngajak lu sedikit merenung sejenak. Ngapain? Gue nggak ada masalah kok. Bukan itu *Fren*, ini soal harta, bahkan lebih dari itu. Oooh, tuh kan matamu jadi melotot kalo udah ngomongin duit :D. Sadarkah dikau bahwa nikmat yang paling besar di dunia ini yang sudah ada di genggamamu, bahkan kau mungkin sudah lupa? Apa tuh? Punya orang tua, bapak, dan ibu. Sekarang gue tanya, sadar nggak lu sukses studi, kariermu, usahamu, rumah tanggamu, de-es-be, berkat pengorbanan, jasa besar kedua orang tuamu. Mereka susah payah penuh perjuangan mendidikmu, nangis deh, hehe... bahkan tetes darah penghabisan saat melahirkanmu *ibumu, kalo ayahmu enak-enak aja, sst :D.

Coba renungkan, *Say!*

Siapa yang pertama kali bangun malam jam 1 untuk menyusuiimu?

Siapa yang gantiin popokmu saat pipis tengah malam? Idih, udah gede masih ngompol... *bexer* kali, haha....

Siapa yang mengasuh, nyuapin dengan sabar?

Siapa yang mendidik, membesarkanmu, bisa jalan, bisa bicara hingga kamu dewasa?

Bahkan perhatian orang tua tak berakhir hingga ia tutup usia. Sampai mati. Ya, ibuuu....

Kok keluar air mata? Nangis deh, bagus itu. Namanya sadar.

Pantaslah surga ada di bawah telapak kakinya. Ridhanya Allah ada pada ridha kedua orang tua.

KISAH ALQOMAH:

Rasulullah saw bersabda: “Seorang laki-laki datang menghadap Nabi saw seraya bertanya: Ya Rasulullah, siapakah gerangan orang yang patut aku gauli dengan baik? Jawab Nabi: Ibumu! Tanya orang itu pula: Siapa lagi? Jawab Nabi: Ibumu! Tanya orang itu pula: Siapa lagi? Jawab Nabi: Ibumu!” (HR. Bukhari)

MENIRU IDOLAMU



Jika lu suka pada seseorang, lu akan menirunya, menyamainya. Nggak sama pun disama-samain. Pokoknya gimana cara agar bisa sama dengan idolanya, meski tetes darah penghabisan... peraaaang! :D

Bila sudah nge-*fans* sama seseorang, meski darah, harta, akan dikobarkan. Iya, kan? Ngaku ajalah. Misal ada grup band kesukaan, meski bayar mahal dan jaraknya jauh, akan diusahakan biar bisa nonton, kadang sampe ada yang jadi korban. Wah, wah, wah!

Pernahkah Teman menyukai tokoh, entah pahlawan, artis, bintang film, pemain bola, semua dah yang diidolakan. Eits, nggak ada kan Sobat yang ngidolain kambing *mah*, *wkwkwk*. Nah, bila sudah begini, pasti akan ditirunya. Cara jalannya, meski jalannya miring. Gaya ngomongnya, penampilan busananya, gaya rambutnya, meski bela-belain ke salon sampe ngutang, hahaha....

Rasulullah saw bersabda: “Siapa yang menyamai kaum itu maka dia akan serupa dengannya.” (HR. Muslim)



JANGAN BURU-BURU

Tergesa-gesa, ada yang dibolehkan ada yang tidak. Yang dilarang bila dilanggar bisa-bisa jadi *konco* setan. Tapi, yang dibolehkan, disayang orang bahkan dicintai Allah. Wah, kayak apa nih? Penasaran? Tapi, jangan salah pilih. *Inga-inga!*

Buat sobat yang suka buru-buru berangkat kerja, ke sekolah, buru-buru ke kampus, buru-buru ke kantor, buru-buru cepat tidur nggak banyak meniru kelelawar. Begadang maksud gue. Coba pikirin, buru-buru nggak bagus, kan? Mending berburu sarapan, *xixixi*, atau buru-buru nikah. Wah, bagus, gue juga mau itu *mah*. Udah punya *ding*, bisa-bisa diboikot mertua, hehe...

Status Anna Oktaviana, Senin, 3 Februari, jam 6.30 WIB

Rasulullah saw bersabda: “Hati-hati datangnya dari Allah, buru-buru dari setan.” (HR. Ibnu Majah)